The current issue and full text archive
of this journal is available on Tarbawi at:
https://journal.itsnupasuruan.ac.id/index.php/tarbawi

E-ISSN : 2502-4353, P-ISSN : 2598-4128

Tarbawi
Journal Studi Pendidikan Islam

APLIKASI METODE AL MIFTAH DALAM MENDUKUNG PEMBELAJARAN BAHASA ARAB (Studi di Kelas VII MTS KH. A Wahid Hasyim Bangil)

Ahmad Aris Fajarudin[1]

[1]Sekolah Tinggi Agama Islam Salahuddin (STAIS) Pasuruan, Indonesia
e-mail: fajarudin@staispasuruan.ac.id

Abstract :

Arabic is a language that must be learned by all Muslims in the world. Studying Arabic as a second language will certainly encounter significant difficulties. The differences in terms in Arabic mean that most students do not understand how to use them. Fast learning methods in learning Arabic are increasingly developing. One of them is the al-miftah method. The al-miftah method is used to equate terms in Arabic to Indonesian so that they are easy to understand. For this reason, in this research the researcher wants to combine the al-miftah method into the Arabic language learning process in class 7 of Mts KHA Wahid Hasyim Bangil.

Keywords : *al-Miftah method, Arabic language learning*

TARBAWI :
Jurnal Studi Pendidikan Islami Vol 10 No 2 Oktober 2022

Hal. 130-143

https://doi.org/10.55757/tarbawi

Received: 05 Juli 2022
Accepted: 27 Juli 2022
Published: 03 Oktober 2022

Publisher's Note: Pusat Penelitian dan Pengembangan (P3M) Sekolah Tinggi Agama Islam Salahuddin (STAIS) Pasuruan, Indonesia stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.

Copyright: © 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0).

1. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa arab dikelas memberikan tantangan yang luar biasa. Jam mata pelajaran yang terbatas hanya 3 x 30 menit dalam 1 minggu. Hal ini tentunya porsi belajar bahasa arab bisa dikatakan kurang. Untuk memberikan pemahaman secara komprehensif dalam mempelajari bahasa arab guru dituntut supaya mempermudah proses belajar bahasa arab. Proses pembelajaran yang disederhanakan ini kemudian membutuhkan perangkat lain.

Tidak hanya buku pedoman dan lembar kerja siswa saja, akan tetapi metode belajar cepat dalam menangkap istilah bahasa arab yang disederhanakan menjadi komponen penunjang.

Metode al-miftah yang menjadi fokus kajian dalam tulisan ini menjadi metode pembelajaran bahasa arab yang disandingkan dengan buku penunjang lainnya. Metode al-miftah merupakan salah satu metode diantara sekian banyak metode pembelajaran bahasa arabyang mengedepankan rumusan-rumusan ringkasan materi nahwu-sharafagar menjadi mudah dipahami, sehingga memudahkan siswa dalam memahami bahasa arab (Muzaky & Ishari, 2020; Restu & Wahyuni, 2019).

Dalam metode al-miftah terdapat materi macam-macam kaidah nahwu dan sharaf, dan materi ini menjadi salah satu kelebihan metode al-miftah dibandingkan dengan metode-metode lain. Selain itu metode al-miftah juga banyak terkandung nyanyian atau nadzoman yang berisi kaidah-kaidah nahwu-sharaf. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran metode al-miftah tidak hanya berfokus pada guru saja, akan tetapi juga mampu melibatkan keaktifan siswa. Ini menunjukkan bahwa metode al-miftah menerapkan teori neuro linguistik dan total partisipatory all of students didalamnya (Abaza, 2010)

Beberapa studi terdahulu telah mengkaji tentang implementasi metode al-miftah, di Antaranya studi tentang analisis penerapan metode al-miftah sebagai mediator media Membaca kitab klasik (Sari, 2018), studi komparasi antara metode al-miftah dengan metode Lainnya (Hasanah, 2016; Abdullah, 2018), dan studi efektivitas penerapan metode al-miftah Di pondok pesantren (Mujali, 2017; Rozi & Zubaidi, 2019). Namun berdasarkan penelusuran Literatur yang dilakukan oleh penulis, belum ada studi yang secara khusus mengkaji tentang Pengalaman siswa di lembaga formal kelas 7 Mts KHA Wahid Hasyim Bangil dalam penerapannya menggunakan metode al-miftah dan bagaimana efektifitas penggunaan metode al-miftah dalam meninggkatkan kemampuan ilmu nahwu sharaf siswa.

Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji bagaimana pengalaman siswa di lembaga formal kelas 7 Mts KHA Wahid Hasyim dalam pembelajaran menggunakan metode al-miftah, terutama dalam aspek peningkatan ilmu nahwu

saraf untuk membaca kitab kuning, serta bagaimana kelebihan dan kekurangan aplikasi metode al-miftah tersebut.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan *field research*, yang berlokasi di kelas 7 Mts KHA Wahid Hasyim Bangil. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu melakukan observasi langsung ke lapangan untuk memperoleh data dan informasi, serta melakukan wawancara mendalah (*depth-interview*) dengan dua orang guru yang menggunakan metode al-miftah,dan 32 siwa kelas 7 Mts KHA Wahid Hasyim Bangil, serta melakukan analisis dokumen yang terkait dengan penggunaan metode al-miftah. Data yang telah terkumpul dianalisis secara kualitatif melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data, display data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

Pengalaman siswa kelas 7 Mts KHA Wahid Hasyim Bangil dalam pembelajaran menggunakan Metode al-miftah.

Setelah melakukan observasi didapat hasil, pembelajaran al-miftah pada siwa kelas 7 Mts KHA Wahid Hasyim Bangil dimulai dengan Pembacaan doa yang dipimpin oleh guru, sebagai bentuk penyerahan diri kepada allah swt Yang mengajarkan ilmu kepada hamba-nya, serta pembacaan doa juga sebagai bentuk Penghormatan kepada para ulama-ulama terdahulu khususnya yang telah menulis kitab kitab.

Setelah pembacaan doa dilanjutkan dengan membuka buku paket atau Lembar Kerja Siswa (LKS) terlebih dahulu. Setelah masuk pada materi nahwu dan Sharaf yang ada di buku paket atau LKS kemudian guru membacakan nadzam-nadzam al-miftah dengan bernyanyi dan dilanjutkan dengan materi yang terkait. Setelah penyampaian materi dilanjutkan dengan siswa tanya jawab, dan diakhiri Dengan doa bersama untuk menutup Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru sebagai salah satu guru yang menerapkan metode al-miftah, langkah-langkah penerapan metode al-miftah terdiri dari beberapa tahapan. Penerapan. Pembelajaran metode al-

miftah terdiri dari empat jilid buku petunjuk teknis yang berisi Tentang materi nahwu dan sharaf. Buku al-miftah jilid pertama membahas pengenalan

Istilah-istilah, seperti muzakkar-muannas, mabni-mu'rab, musytaq-makrifah, dengan suatu Fokus pada pemberian contoh-contoh yang banyak dengan bacaan yang beda-beda, seperti Membaca kata; zaidun, zaidan, zaidin, baik isim maupun fi'il, demikian pula pemberian Contoh-contoh huruf seperti; huruf jar, huruf ataf, huruf nashab, dan huruf-huruf amil Nashab-jazm, untuk isim dan fi'il.

Pembahasan jilid jadi hanya pengenalan istilah dan contoh-contoh antara satu kata yang bisa berubah atau tidak berubah, baik untuk isim Atau fi'il. Pembelajaran buku jilid satu ini juga dikemas dalam lagu atau menyanyikan Nazam-nazam kaedah yang berasal dari kitab imrithi atau dari kitab al-fiyah ibnu malik. Penjelasan ustaz af tersebut menunjukkan bahwa buku metode al-miftah yang terdiri dari Lima jilid buku pedoman berisi materi pembelajaran nahwu-sharaf.

Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa pembelajaran metode al-miftah li alulum dianggap berhasil dalam memunculkan motivasi dan semangat yang baik untuk Belajar ilmu nahwu sharaf. Hal ini terlihat dari munculnya kemampuan siswa dalam Menganalisis kata demi kata, kemampuan dalam membedakan posisi kata dalam dalam Hukum *i'rab*, kemampuan menentukan baris akhir kata dengan argumentasi tanda-tanda Yang ada. Selain itu, siswa mengaku sangat terhibur dengan nyanyian nazam qawaid. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru (af), inti materi metode al-miftah Adalah ilmu nahwu yang berkisar tujuh puluh persen (70%) dan ilmu sharaf tiga Puluh persen (30%) dan belum membahas makna atau arti kata, bahkan pembahasan *mujarrad* dan *mazid* hanya membahas pengenalan *wazan*, dan semua dasar-dasar ilmu Nahwu dibahas mulai dari pengenalan definisi dan ciri-ciri sehingga akan muncul Pemahaman pembeda antara satu kata dengan kata yang lain. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran metode al-miftah intinya Adalah pembelajaran nahwu saraf bagi pemula karena fokus

pada pengenalan dan pengidentifikasian kata demi kata dalam bahasa arab. Pendapat senada disampaikan oleh Pengajar lain yang juga menggunakan metode al-miftah (uq), beliau menjelaskan bahwa Inti ruang lingkup dari metode al-miftah adalah materi nahwu-sharaf untuk pemula agar Mereka mudah memahami. Khusus untuk jilid ketiga fokus pembahasan pada ilmu sharaf,

Pada tahap selanjutnya, hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa dibandingkan dengan Metode-metode lain yang pernah dipelajari, materi nahwu-sharaf dalam metode al-miftah Sangatlah lengkap. Hasil wawancara dari siswa Amieratuz Zakiyah dan Azzahra Dwi Salsabila menguatkan hal tersebut.

Amieratuz Zakiyah menjelaskan bahwa materi metode al-miftah sangat baik dan pembahasan materi Nahwu saraf dianggap lengkap. Azzahra Dwi Salsabila juga menjelaskan bahwa materi dalam metode al-miftah adalah Ilmu Nahwu dan Sharaf yang disertai dengan Kaidah-kaidah dasar yang berasal dari Nazom-nazom Kitab Nahwu seperti Al-ajrumiyah, Al-imrithiy, dan Al-fiyah.

Untuk mempelajarinya pun dianggap relatif mudah. ‘Athiyyah Lu'luah As Syarifah, siswa kelas tujuh yang pernah belajar menggunakan metode al-Miftah, mengutarakan pengalaman belajarnya bahwa “Menurut pendapat saya materi nahwu-sharaf yang ada pada al-Miftah sudah sangat baik karena begitu lengkap bila dibandingkan dengan pengalaman saya yang juga pernah belajar metode lainnya”. Demikian pula dengan siswa lain, Adinda Royda Umma juga menjelaskan bahwa “Dari segi suasana menerima materi pelajaran, materi al-Miftah lumayan lebih mudah untuk dimengerti”.

Berbagai kemudahan ditawarkan oleh metode al-Miftah menjadikannya sangat cocok bagi pemula pelajar Bahasa Arab. Salah satu kemudahan yang ditawarkan metode al-Miftah dikarenakan materinya yang telah di-setting dan diformat dalam beberapa jilid. Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu siswa, Amirah Inasul Labibah, bahwa pengalaman belajar yang dirasakan sangat berkesan dan metode ini dianggap dapat memudahkan proses pembelajaran karena buku metode al-Miftah telah diformat dalam beberapa jilid buku yang

bertujuan untuk membedakan antara satu bagian pembahasan dengan bagian lainnya". Demikian juga hasil wawancara dengan siswa lainnya, Assyifa Salwa Yadin Zahrina, yang menjelaskan bahwa "Metode al-Miftah sangat cocok dan efektif untuk pemula pelajar bahasa Arab, karena diformat secara ringkas dan bertahap, sehingga pelajar pemula bisa tertarik dan termotivasi belajar bahasa Arab". Pengalaman oleh sebagian besar siswa menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode al-Miftah sangat menyenangkan dan metodenya tidak membosankan.

Hasil wawancara dengan Aura Bilqis Tirta Nirmaya menguatkan hal tersebut. Aura Bilqis Tirta Nirmaya menyatakan bahwa belajar dengan menggunakan metode al-Miftah menjadikan pembelajaan menjadi menyenangkan dan lebih mudah. Hal ini ditandai dengan pembahasan materi tidak akan berpindah, jika siswa belum mengerti, dan dilanjutkan dengan praktek contoh untuk menerapkan kaidah. Hasil wawancara dengan para siswa menunjukkan hasil senada bahwa pembelajaran menggunakan metode al-Miftah sangat menyenangkan. Pendapat ini dikuatkan oleh salah satu siswa, Chafidhotul Machabataen Farobby, yang menjelaskan bahwa "Pengalaman belajar saya menjadi sangat berkesan dengan metode al-Miftah. Bahkan jika dibandingkan dengan hasil pengalaman belajar nahwu sharaf yang didapatkan sebelumnya dengan menggunakan metode lain, saya merasakan bahwa metode al-Miftah memiliki banyak kelebihan". Faiz Mutimmatun Nahiyah, juga menyampaikan pendapatnya tentang materi metode al-Miftah. Faiz Mutimmatun Nahiyah mengemukakan bahwa "Materi al-Miftah menjadi dasar pengetahuan untuk membaca kitab kuning, meskipun belum sempurna tetapi memberi semangat untuk terus belajar membaca karena metodenya tidak membosankan".

Kelebihan dan Kekurangan Aplikasi metode al-Miftah pada siswa kelas 7 Mts KHA Wahid Hasyim Bangil

Setelah melakukan observasi selama proses pembelajaran metode al-Miftah di kelas 7 Mts KHA Wahid Hasyim Bangil, menunjukkan data bahwa

terdapat suasana penuh semangat pada siswa kelas 7 Mts KHA Wahid Hasyim Bangil dalam mengikuti pelajaran dan terlihat antusias dan termotivasi, palagi sekali-kali diselingi dengan nyanyian nazam-nazam qaedah nahwu-sharaf sebagaimana yang tertulis dalam suatu buku pedoman al-Miftah. Namun demikian sebagai sutu metode tidak hanya memiliki kelebihan, namun juga memiliki kekurangan.

Berikut ini akan diuraikan hasil wawancara dengan para siswa kelas 7 Mts KHA Wahid Hasyim Bangil. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ikrimatul Maulidiyah, siswa kelas 7 Mts KHA Wahid Hasyim Bangil, yang menjelaskan tentang kelebihan dan kekurangan metode al-Miftah, diproleh informasi bahwa: "Kelebihan metode al-Miftah teletak pada kepadatan materi nahwu sharaf yang ada didalam buku panduan, meskipun juga bisa dianggap sebagai kelemahannya karena terlalu banyak yang harus dikuasai dan dipelajari". Kelemahan lain yang ditemukan berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yakni terkait adanya perbedaan bahasa yang digunakan, yaitu Jawa pegon. Hal ini diungkapkan oleh salah satu siswa, Khansa Khumairoh, yang menjelaskan tentang kelebihan dan kekurangan metode al-Miftah, bawah "Penyampaian materi dengan bernyanyi sangat menyenangkan dan ini merupakan kelebih dari metode al-Miftah. Namun, jika berbicara tentang kekurangan metode ini, kekurangannya adalah terdapat penjelasan yang berbahasa Jawa pegon, sehingga menjadi kesulitan bagi siswa kelas 7 Mts KHA Wahid Hasyim Bangil, yang berasal dari madura.

Kelebihan lain yang diungkap oleh para siswa adalah adanya teknik repetisi atau pengulangan yang memungkinkan para siswa dapat melakukan praktik baca kitab secara berulang. Hal ini diungkapkan oleh salah satu siswa, Kirana Khalishah Rahman, bahwa salah satu kelebihan ada metode al-Miftah yaitu terdapat praktik baca kitab kuning dan siswa akan selalu mengulangi materi. Hal demikian tentu saja sangat baik, mengingat bahwa praktik berulang akan membuat siswa semakin lancar dan mahir dalam membaca kitab kuning. Namun di sisi lain, terdapat kekurangan dari metode al-Miftah, yakni pada penjelasan materi sharaf yang masih dianggap relatif kurang.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa aplikasi pembelajaran metode telah berhasil mengantar para siswa kelas 7 Mts KHA Wahid Hasyim Bangil memiliki spirit dan motivasi yang baik dalam mepelajari ilmu nahwu sharaf, karena metode al-Miftah sangat cocok dan efektif untuk pemula pelajar bahasa Arab, diformat secara ringkas dan bertahap, sehingga pelajar pemula bisa tertarik dan termotivasi belajar bahasa Arab. Penyajian materi al-Miftah oleh siswa kelas 7 Mts KHA Wahid Hasyim Bangil dirasakan menyenangkan dan tidak membosankan, karena bacaan wazan selalu disertai dengan nyanyian. Apalagi lagunya berasal dari nyanyian anak-anak atau lagu populer. Penjelasan guru dianggap lebih tuntas, serius, terstruktur dan fokus pada materi dalam mengajarkan al-Miftah. Kelebihan utama yang dianggap paling penting dari hampir seluruh siswa adalah pembelajaran menjadi menyenangkan dengan diterapkannya metode al-Miftah. Melalui nyanyian-nyanyian nazam, siswa merasa tidak mudah merasa bosan selama pembelajaran.

Inilah yang diungkapkan oleh beberapa siswa, di antaranya Nafisah Salsabilah bahwa salah satu kelebihan utama dari metode al-Miftah adalah siswa tidak merasa bosan saat belajar, karena terasa asyik dengan nyanyian-nyanyian nazam Nasywa Fawnia Nathaniela juga menguatkan bahwa kelebihan dari metode al-Miftah yaitu adanya bacaan nazam sebagai penguat dalam membaca. Namun, Nafisah Salsabilah dan Nasywa Fawnia Nathaniela juga tidak memungkiri adanya kekurangan yang dimiliki alMiftah, yakni terkait dengan masalah waktu. Mereka mengungkapkan bahwa masih butuh waktu tambahan dalam belajar al-Miftah.

Penelitian ini menjelaskan bahwa dari sisi materi menunjukkan bahwa pembelajaran metode ini intinya adalah pembelajaran nahwu sharaf bagi pemula, karena fokus pada pengenalan dan pengidentifikasian kata demi kata dalam bahasa Arab yang diformat dalam empat jilid buku dan ditambah satu buku khusus materi sharaf. Jilid ketiga juga khusus membahas tentang ilmu saraf. Dari sisi aplikasi metode al-Miftah, metode ini memiliki kesamaan dengan pengalaman siswa sebelumnya dalam belajar metode baca kitab, misalnya metode Tamyiz dan

Mumtaz. Kesamaan pengalaman yang dimaksud dalam implementasinya adalah proses pembelajaran menekankan pada kemampuan identifikasi kata demi kata, materi kaidah nahwu-sharaf dihapalkan melalui nyanyian berulang-ulang dengan irama-irama lagu anak-anak, dan melakukan praktik baca kitab kuning dengan menyebut posisi i'rab kata. Pengalaman para siswa kelas 7 Mts KHA Wahid Hasyim Bangil dalam mempelajari materi metode alMiftahli al-Ulum menunjukkan bahwa pembelajaran materi dianggap lengkap dan mudah untuk dimengerti. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan dalam hasil studi El Amin dan Nurhayati bahwa salah satu metode yang efektif dalam mempermudah membaca kitab kuning yaitu metode al-Miftah lil Ulum (El Amin & Nurhayati, 2020). Bahkan, Restu dan Wahyuni dalam studinya mengklaim bahwa belajar membaca kitab dengan metode alMiftah lil Ulum dapat menjadi metode untuk mempelajari nahwu yang tingkatannya lebih tinggi menjadi lebih mudah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode al-Miftah sangat cocok diterapkan bagi pembelajar pemula. Hasil tersebut sejalan dengan beberapa hasil studi terdahulu yang mengungkapkan bahwa metode al-Miftah dirancang khusus bagi tingkat pemula (Sari, 2018; Ubaidillah & Rifâ, 2019) dan bahkan dapat diklaim sebagai metode cepat membaca kitab kuning bagi anak-anak (Muzaky & Ishari, 2020). Bahkan metode ini dianggap sangat cocok diterapkan untuk kalangan awam atau pemula yang baru memulai untuk belajar ilmu nahwu dan sharaf, yang mana dikemas sangat menarik dan kreatif (Ridlo, 2019).

Materi dalam metode al-Miftah adalah ilmu nahwu dan sharaf yang disertai dengan kaidah-kaidah dasar yang berasal dari nazam-nazam kitab nahwu seperti al-ajrumiyah, alimrithiy, dan al-fiyah. Penerapan metode al-Miftah sangat cocok bagi pemula, karena mudah dipahami dan disukai oleh siswa karena terperinci dari sisi materi.

Hal inilah yang sesuai dengan teori neuro linguistic, yaitu suatu teori pemanfaatan semua potensi kecerdasan seseorang baik penggunaan otak kiri, otak kanan, maupun otak bawah sadar manusia, sementara teori total parsipatory all of

students, yaitu mengaktifkan seluruh peserta dalam proses pembelajaran (Abaza, 2010).

Keaktifan belajar secara berjamaah memberi semangat untuk terus belajar membaca karena dianggap tidak membosankan, siswa menyanyikan materi, sehingga tidak merasa jenuh belajar dan dapat membantu mempercepat proses membaca kitab kuning, serta mempertegas bahwa metode al-Miftah adalah pembelajaran yang menyenangkan dan mempermudah materi yang diajarkan. Hal ini ditandai dengan pembahasan suatu materi tidak akan berpindah, jika siswa belum mengerti, dan dilanjutkan dengan praktek dalam contoh menerapkan kaedah. Dengan demikian hal tersebut menunjukkan bahwa metode lebih penting dari materi sebagaimana teori yang disebutkan oleh Mahmud Yunus "*alTariqah ahammu min al-maddah*".

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa bentuk penerapan metode al-Miftah pembelajaran yang dilakukan oleh guru telah menerapkan materi buku metode al-Miftah yang terdiri dari lima jilid buku pedoman dalam pembelajaran nahwu-sharaf. Dimulai dari pembahasan buku jilid satu sampai jilid empat.

Jilid satu belum membahas tentang baca kitab kuning secara khusus, hanya pengenalan dasar istilah dan contoh-contoh antara satu kata yang bisa berubah atau tidak berubah, dan dikemas dalam lagu atau menyanyikan nazam-nazam kaedah. Sedangkan jilid dua, tiga dan empat berisi materi berisi qaidah-qaidah nahwu sharaf, dan ditambah satu buku saku kecil berisi nazam-nazam qaidah. Penyajian materi al-Miftah juga dipraktekkan satu tradisi berdoa secara berjama'ah sebagai bentuk penghormatan kepada para guru dan azatiz para muassis dan masyayikh pondok Sidogiri dan para ulama terdahulu, ketika akan memulai dan mengakhiri belajar al-Miftah, dan tradisi doa dan zikir ini menjadi bagian materi dari belajar metode al-Miftah.

Penyajian materi al-Miftah kepada siswa kelas 7 Mts KHA Wahid Hasyim Bangil dirasakan menyenangkan dan tidak membosankan, karena bacaan wazan selalu disertai dengan nyanyian, apalagi lagunya berasal dari nyanyian anak-anak atau lagu populer yang secara teori irama lagu tersebut telah tersimpan dalam

memori anak-anak. Hal ini sejalan apa yang diungkapkan oleh peneliti terdahulu bahwa lagu-lagu atau nyanyian yang digunakan dalam metode al-Miftah disusun untuk lebih menguatkan pemahaman dan hafalan peserta didik (Sari, 2018). Metode al-Miftah yang dilengkapi dengan skema dan lagu atau nyanyian yang sudah familiar bagi para peserta didik tentu saja akan memancing otak kanan mereka sehingga membuat anak atau peserta didik lebih mudah memahami dan menghafal materi yang diberikan (Kusyairi, 2018). Penjelasan guru dianggap lebih tuntas, serius, terstruktur dan fokus pada materi dalam mengajarkan al-Miftah, sehingga pembelajaran lebih sesuai, lebih disiplin, dan benar-benar fokus pada materi nahwu dan sharaf, bahkan bila siswa mulai jenuh, maka akan diberi lagu-lagu berupa nadzoman sebagai penghilang kejenuhan.

Adapun model pendekatan guru dalam proses pembelajaran al-Miftah, yaitu siswa merasa tidak terkekang, guru penuh kesabaran ketika mengajar dan juga cukup menghibur para siswa dengan cerita dan kisah yang sering disampaikan, demikian pula dalam proses pembelajaran tetap menggunakan buku paket dan LKS dalam proses pembelajaran Bahasa arab, dan siswa mengikuti bacaan guru atau siswa melakukan pengulangan. Namun terkadang dirasakan oleh siswa masih ragu dalam mengidentifikasi kedudukan kata dalam suatu kalimat. Intinya siswa dapat mempraktekkan metode al-Miftah dalam proses pembelajaran Bahasa arab dan mulai tertarik,dengan penerapan metode al-Miftah.

Beberapa kelebihan metode al-Miftah bila dibandingkan dengan metode-metode lainnya, seperti metode Tamyiz dan metode Mumtaz, yaitu terletak pada kepadatan materi nahwu sharaf yang ada didalam buku panduan al-Miftah, karena terdiri dari empat jilid buku yang benar-benar secara detail uraian, sedangkan materi metode Tamyiz sangat terbatas dalam satu jilid saja, karena hanya mengenalkan kaedah membaca yang sangat lazim digunakan, yaitu jumlah fi'liyah dan jumlah ibtidaiyyah (Abaza, 2010a), sedangkan metode Mumtaz lebih luas dari metode Tamyiz dan lebih sederhana dari metode al-Miftah, karena di dalam metode Mumtaz terdapat sepuluh pembahasan nahwu-sharaf yang digabungkan pembahasannya. Sedangkan materi al-Miftah memberi satu jilid khusus

pembahasan Sharaf diantara empat jilid buku al-Miftah, sehingga kelebihan metode al-Miftah dari sisi keluasan materi nahwu-sharaf tampak sangat detail.

Kelebihan metode al-Miftah banyak dirasakan manfaatnya, salah satunya dikarenakan adanya lagu-lagu atau nyanyian yang mudah dihafal berupa bacaan nazam-nazam. Nyanyian atau lagu ini berfungsi sebagai penguat dalam membaca dan menganalisis kata dan kalimat dalam kitab kuning. Hal ini juga banyak dijelaskan oleh studi-studi terdahulu bahwa lagu atau nyanyian dalam metode al-Miftah memberikan banyak kelebihan. Kelebihan lain dari metode al-Miftah yang juga dirasakan siswa kelas 7 Mts KHA Wahid Hasyim Bangil adalah bahasa pengantar yang digunakannya lebih mudah dipahami, dan pembagiaan buku jilid perjilid sebanyak lima jilid, memberi semangat belajar untuk khatam, dan siswa tidak merasa bosan saat belajar, karena terasa asyik dengan nyanyian-nyanyian nazam yang ada. Hal ini diperkuat dengan apa yang diungkapkan oleh Ahmad, dkk (dalam Muzaky & Ishari, 2020) bahwa metode al-Miftah menjadi alternatif metode cepat membaca kitab kuning bagi pemula, bahkan anak-anak, sebab metode ini disetting agar mudah dipahami oleh anak usia dini. Mulai dari Bahasa pengantar yang mudah dipahami, kesimpulan dan rumusan yang sederhana, serta dilengkapi dengan tabel, skema, dan beberapa model latihan, hingga kombinasi dengan lagu-lagu yang cocok untuk usia anak-anak.

Namun di antara banyaknya kelebihan yang ditawarkan oleh metode al-Miftah, metode ini juga tidak terlepas dari kekurangan. Beberapa kelemahan dari penerapan metode al-Miftah yang dirasakan oleh sebagian siswa, yaitu terlalu padat dan banyak materi yang harus dikuasai dan dipelajari. Selain itu, kelemahan metode ini juga dikarenakan oleh aspek bahasan. Terkadang penjelasannya ada yang berbahasa Jawa pegon, sehingga menjadi kesulitan bagi siswa.

4. Kesimpulan

Penerapan pembelajaran Bahasa arab dengan menggunakan materi metode al-Miftah li al-Ulum menunjukkan bahwa materi tersebut bagi pemula dianggap sangat sesuai, karena fokus utama pada pengenalan dan pengidentifikasian kata demi kata dalam bahasa Arab, dan pembelajaran materi al-Miftah dianggap

lengkap dari sisi materi bila dibandingkan dengan materi metode baca kitab yang lain, metode al-Miftah intinya adalah materi ilmu nahwu dan saraf yang disertai kaidah dasar dari nazam-nazam kitab nahwu yang mu'tabarah, demikian pula pada penerapannya dianggap sangat mudah dipahami dan disukai oleh siswa, karena manteri terperinci, karena buku pedoman metode al-Miftah telah dirumuskan dalam beberapa jilid buku yang bertujuan untuk fokus pada satu bagian pembahasan.

Kelebihan metode al-Miftah terletak pada kepadatan materi nahwu sharaf yang ada didalam buku panduan, serta penyampaian materi yang mengidentifikasi perbedaan jenis kata baik huruf, isim, dan fi'il, sehingga memudahkan menerapkan praktek baca kitab kuning dan adanya lagu-lagu berupa bacaan nazam-nazam yang berfungsi sebagai penguat analisis dalam membaca dan mengidentifikasi struktur kalimat. Sedangkan kelemahan metode al-Miftah yaitu materi terlalu padat dan detail sehingga banyak materi yang harus dikuasai dan dipelajari.

Ada beberapa saran yang terkait dengan penelitian ini, yaitu metode al-Miftah harus terus ditingkatkan pelatihannya di kelas 7 Mts KHA Wahid Hasyim Bangil. Pihak Madrasah seharusnya merespons positif ketertarikan siswa kelas 7 Mts KHA Wahid Hasyim Bangil dalam praktek mempelajri materi Bahasa arab yang berkaitan dengan ilmu nahwu sharaf.

5. Referensi

Abaza. . (2010). Tamyiz: "*Pintar Tarjamah Alquran 30 Juz dan Kitab Kuning*" (Cet. 1). Tamyiz-Publishing.

Abaza, A. S. M. Kawkaban, (2010). "*Kamus Pintar Tarjamah Qur'an 30*" Juz (I). Tamyiz Publishing.

Abdullah, M. (2018). "Studi komparasi penerapan metode al-miftah lil ulum dan nubdatul bayan dalam meningkatkan kompetensi baca kitab kuning: studi multi kasus di Ma'had Tibyan li al-Shibyan Miftahul Ulum Panyeppen Palengaan Pamekasan dan PP. Maktab Nubdatul Bayan*" (MAKTUBA) al. UIN Sunan Ampel Surabaya.*

El Amin, A. S., & Nurhayati, F. "Al-Miftah Lil Ulum Sebagai Metode Dalam Mempermudah Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Ar-Ridwan Kalisabuk*". Jurnal Tawadhu*, 4(2), (2020): 1187–1208.

Hasanah, I. (2016). "Studi Komparasi Penerapan Metode Amtsilati dan Metode Al Miftah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Bagi Siswa Baru Pondok Pesantren Syaichona Moh. Cholil Bangkalan". *Tesis.* UIN Sunan Ampel Surabaya.

Kusyairi, A (2018). "Penerapan Metode Al-Miftah Dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren. An-Nahdlah", 5(1), 1–19.

Mujali, A. ". (2017). "Efektivitas penerapan metode al-miftah dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning bagi siswa baru Di pondok pesantren syaichona Moh. Cholil bangkalan madura". Syaikhuna: *Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam*, 8(1), 38–55.

Muna, W. "Akselerasi Pemahaman Materi Sharaf melalui Metode Tamyiz Berbasis Peragaan pada Mahasiswa Iain Kendari". *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 12(2), (2018): 166–181.

Muzaky, C. M., & Ishari, "Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan". *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), (2020): 22–36.

Ratih, A. R., & Anshori, A. . (2014). "*Studi Penerapan Metode Tamyiz Dalam Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an Di Mi Al-Islam Grobagan Serengan Surakarta*". Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Restu, M., & Wahyuni, S. (2019)."Implementasi Metode Al Miftah Lil Ulum Dalam Membaca Kitab Fathul Qorib Bagi Pemula Di Pondok Pesantren Sidogiri Salafi Kabupaten Pasuruan*". Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 9(3), : 263–272.

Ridlo, A. A. (2019). "Implementasi metode Al-Miftah dalam membaca Kitab Kuning di SMPIT Daar El-Qur'an Pakis Kabupaten Malang. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim".

Rozi, F., & Zubaidi, A. (2019). "Efektivitas Penerapan Metode Al-Miftah Li Al-Ulum Dalam Belajar Membaca Buku Klasik Di PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Muróbbî: Jurnal Ilmu Pendidikan", 3(2), 157–174.

Sari, N. K. "Analisis metode al-Miftah lil Ulum sebagai mediator metode membaca kitab klasik di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini. Semnasbama", (2018): 2.

Sulthon Muslihin, & Yahya M , (2020). "Metode Al-Miftah Li Al-Ulum: Alternatif Pembelajaran Kitab Kuning Pada Pendidikan Diniyah Formal" : *Jurnal Kependidikan*, IAIN Bone177-189.